

ABSTRAK

Mahbub Junaidi: “Aliran Pemikiran Kalam *Tafsir al-Mishbah* (Kajian Tafsir *Mawdu’i* atas Ayat-ayat Kalam dalam *Tafsir al-Mishbah*)”. Tesis Pascasarjana IAIN Sunan Ampel Surabaya 2011.

Kata Kunci: Kalam, *Tafsir al-Mishbah* dan *Mawdu’i*.

Fokus penelitian ini adalah menemukan aliran pemikiran kalam *Tafsir al-Mishbah*. Dalam rangka itu dilakukan dua cara, pertama mengkaji berbagai pendapat ulama kalam klasik dari beberapa aliran kalam, yaitu Mu’tazilah, Maturidiyah Samarkand, Ash’ariyah dan Maturidiyah Bukhara. Kedua, mengkaji penafsiran Muhammad Quraish Shihab atas ayat-ayat kalam dalam *Tafsir al-Mishbah*, kemudian mendeskripsikannya serta membandingkannya dengan pendapat ulama kalam dari berbagai aliran di atas.

Melalui kajian dan analisis yang mendalam dan komprehensif, penelitian ini menyimpulkan aliran pemikiran kalam dalam *Tafsir al-Mishbah* adalah sebagai berikut:

Problem Ketuhanan: *Pertama*, problem nama dan sifat Tuhan, pendapat yang ada identik dengan pendapat Ash’ariyah dan Maturidiyah, baik Samarkand maupun Bukhara, sedangkan problem Sifat Jismiyah Tuhan identik dengan pendapat Mu’tazilah dan Maturidiyah, baik Samarkand maupun Bukhara. *Kedua*, problem melihat Tuhan, identik dengan pendapat aliran Ash’ariyah dan Maturidiyah, baik Samarkand maupun Bukhara. *Ketiga*, problem Kalamullah al-Qur’an, identik dengan aliran Ash’ariyah dan Maturidiyah, baik Samarkand maupun Bukhara. Problem *keempat*, Kehendak dan Kekuasaan Mutlak Tuhan identik dengan pendapat Mu’tazilah dan Maturidiyah Samarkand, namun lebih dekat kepada aliran yang kedua. Problem *kelima*, tentang Keadilan Tuhan identik dengan Mu’tazilah dan Maturidiyah Samarkand dalam perbuatan Tuhan, dan dalam pembalasan di akhirat identik dengan Maturidiyah Bukhara. Problem *keenam*, tentang Perbuatan Tuhan adalah identik dengan Mu’tazilah dan Maturidiyah Samarkand, namun condong pada aliran yang kedua. Problem *Ketujuh*, tentang Syafaat identik dengan aliran Ash’ariyah dan Maturidiyah Bukhara.

Problem Kemanusiaan: *Pertama*, problem akal dan wahyu, *Tafsir al-Mishbah* memberikan posisi dan porsi yang besar pada akal sebagaimana aliran Mu’tazilah dan Maturidiyah Samarkand, sedangkan dalam pembahasan fungsi akal dan wahyu identik dengan Maturidiyah Bukhara. Problem *kedua*, yaitu *free will* dan *predestination*, mendukung teori *kasab* Ash’ariyah, namun lebih condong pada paham pelimpahan dan kebebasan yang identik dengan Maturidiyah Samarkand. *Ketiga*, problem Takdir dan Ikhtiar, identik dengan Mu’tazilah dan Maturidiyah Samarkand, namun lebih condong kepada aliran yang kedua. *Keempat*, problem Iman, identik dengan Ash’ariyah dan Maturidiyah Bukhara.

Dari kedua kesimpulan di atas, dapat difahami, bahwa pada dasarnya aliran pemikiran kalam *Tafsir al-Mishbah* identik dengan aliran kalam Maturidiyah, bukan Ash’ariyah maupun Mu’tazilah. Dengan demikian, *Tafsir al-Mishbah* lebih tepatnya digolongkan ke dalam tafsir Sunni atau tafsir beraliran Ahl al-sunnah wa al-jama’ah yang rasional. Atau dalam bahasa populernya, Rasional-Sunni.